

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang yang mempelajari sejarah, akan memiliki wawasan sejarah. Adanya wawasan sejarah, dapat menggambarkan sejarah yang berguna untuk memperkirakan masa depan bahkan ketika membangun suatu bangsa. Menurut pandangan Kuntowijoyo (dalam Aman, 2011:15) sejarah dimaksudkan sebagai rekonstruksi masa lalu, dan sejarah merekonstruksi segala sesuatu yang manusia pikirkan, katakan, lakukan, rasakan, dan alami. Bahwa sejarah tentu memiliki kegunaan sehingga orang harus belajar darinya. Bangsa akan kehilangan kepribadian dan identitasnya jika tidak mengenal sejarah.

Menurut Muasmara (2020:26) akulturasi atau kulturisasi adalah proses sosial yang terjadi ketika sekelompok orang dengan satu budaya bertemu dengan unsur-unsur budaya asing, dapat diterima dan berasimilasi dengan budaya mereka sendiri tanpa kehilangan kepribadian budaya aslinya. Proses akulturasi dalam bahasa Indonesia disebut pembudayaan. Proses pembudayaan memerlukan kesadaran sejarah. Menurut Aman (2011:33) kesadaran sejarah adalah keadaan psikologis yang menunjukkan penghayatan terhadap makna dan hakekat sejarah untuk masa kini dan masa depan, serta menyadari dasar utama pengaruh makna sejarah dalam proses pendidikan. Kesadaran sejarah sebagai salah satu tujuan pendidikan sejarah, merupakan sikap yang harus ada pada diri setiap orang, yang berakal budi dan yang utuh jiwa dan rasa. Menurut Dediansyah (2021:42) kesadaran sejarah sangat penting dan perlu untuk mempertahankan jati diri bangsa di tengah mulai mengglobalnya budaya dunia. Kesadaran sejarah melalui pembelajaran sejarah merupakan dasar untuk membangun kesadaran dan sumber inspirasi untuk membangkitkan rasa kebangsaan dan tanggung jawab.

Pembelajaran sejarah sebenarnya merupakan sarana strategis pada siswa untuk menumbuhkan kesadaran sejarah berupa nilai-nilai luhur dan warisan bangsa Indonesia kepada generasi penerus bangsa. Atau dapat dikatakan bahwa pola pikir siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai penerus bangsa dengan belajar sejarah. Dengan adanya pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, terutama terkait dengan tumbuhnya kesadaran sejarah bagi generasi muda. Belajar sejarah tidak hanya untuk mengingat suatu peristiwa atau nama tokoh saja, tetapi dengan belajar sejarah kita dapat belajar hikmah dari masa lalu dan mengambil hal-hal positif untuk masa kini dan masa depan. Pembelajaran sejarah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

Berdasarkan hasil pra observasi awal pada 14 April 2023 di SMA Negeri 1 Pemangkat, diketahui bahwa kurangnya kesadaran sejarah pada siswa di kelas X IPS SMA Negeri 1 Pemangkat dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang sejarah, kurangnya ketertarikan siswa terhadap sejarah, terlihat siswa tidak bersungguh sungguh dalam memahami materi, guru tidak pernah mengajak siswa untuk pergi berkunjung ke tempat bersejarah, dan kurangnya pengetahuan siswa tentang kebudayaan yang ada disekitar lingkungannya. Diharapkan setelah siswa memahami tentang sejarah, siswa dapat belajar dari berbagai peristiwa sejarah, yang kemudian dapat menjadi pedoman untuk kehidupan yang akan datang.

Hasil penelitian Hikmah (2018) diketahui bahwa kesadaran sejarah siswa dikelas XII IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang paling penting adalah kurangnya pemahaman siswa tentang sejarah. Kurangnya kesadaran sejarah siswa dikelas XII IPS SMAN 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dilihat pada saat pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, ternyata masih ada siswa yang terlambat mengikuti upacara. Dan kurangnya kesadaran sejarah siswa bisa terlihat di beberapa kelas yang tidak memiliki foto pahlawan dan lambang negara.

Menumbuhkan kesadaran sejarah di era globalisasi maka guru dapat menerapkan bahan ajar yang berbasis kebudayaan lokal yang berupa Seni kerajinan tradisional yaitu Kain Corak Lunggi Sambas. Sejalan dengan hasil penelitian Hurhalizza (2019) diketahui bahwa guru sulit menyampaikan materi sejarah, khususnya Hindu-Budha, karena materi yang cakupannya luas, nama-nama tokoh yang panjang, serta waktu dan tempat yang menjadi cakupan materi Hindu-Budha sangat panjang. Dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga peninggalan situs bersejarah, serta siswa jarang mengetahui tentang peninggalan sejarah di daerah sekitarnya.

Pembelajaran yang diberikan pada siswa merupakan tugas pokok seorang guru. Guru dapat dijadikan sebagai inspirator dan motivator untuk mempersiapkan masa depan siswa. Darmadi (2017:93) mengatakan bahwa: “guru adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didik”. Peran guru dalam mendidik siswa agar menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan kebudayaan sekitar penting dalam menentukan perjalanan generasi.

Berdasarkan hasil penelitian Pertiwi (2018) diketahui bahwa pembelajaran sejarah di sekolah lebih menekankan pada hafalan dan menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik merasa membosankan. Perlu adanya pengembangan pembelajaran sejarah pada era globalisasi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengambil manfaat dari pembelajaran sejarah agar kesadaran sejarahnya tumbuh dan berkembang. Sehingga guru harus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran. Dan juga diperlukan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pada hasil penelitian Kusmayadi (2019) diketahui bahwa dalam proses pembelajaran sejarah banyak guru yang masih menggunakan paradigma konvensional, yaitu paradigma guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Sehingga menjadikan siswa merasa bosan pada

pelajaran sejarah dan siswa merasa tidak terlibat aktif didalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran yang kaku akan berakibat buruk dan memunculkan generasi yang lupa atau melupakan sejarah (bangsa sendiri). Guru harus mengembangkan penggunaan model dan media kepada siswa untuk memberikan kemudahan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga siswa tertarik untuk belajar sejarah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Materi Kain Corak Lunggi Sambas Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas”.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Materi Kain Corak Lunggi Sambas Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas?. Dari masalah diatas dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Materi Kain Corak Lunggi Sambas dikelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah Kesadaran Sejarah Siswa dikelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Materi Kain Corak Lunggi Sambas Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa dikelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Materi Kain Corak Lunggi Sambas Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas”.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui,

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Materi Kain Corak Lunggi Sambas dikelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas.
2. Kesadaran Sejarah Siswa dikelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas.
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Materi Kain Corak Lunggi Sambas Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa dikelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan bahan pembandingan guna penelitian yang lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran sejarah, dan dapat digunakan sebagai peningkatan mutu dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran sejarah, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian

Sebagai calon pengajar, penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai

agar dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa, serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Strata I.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik khususnya berkenaan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), dan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa terhadap Kain Corak Lunggi Sambas.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru bidang studi khususnya Sejarah dalam penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi kepala sekolah untuk memberikan acuan kepada guru dalam penerapan model pembelajaran agar terjalin interaksi yang baik di kelas bagi guru dan juga siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) mengatakan “variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sedemikian rupa sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

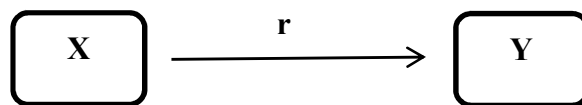
a. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) mengatakan “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen)”. Jadi variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain,

sehingga dengan adanya variabel ini akan menimbulkan variabel terikat. Contoh variabel bebas disini adalah X yang menyebabkan munculnya variabel terikat Y. variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar untuk saling membantu sama satu sama lain dalam memahami materi yang diberikan untuk tujuan keberhasilan tim mereka.

b. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) ”variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dari adanya variabel bebas (independen)”. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh atau muncul karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesadaran sejarah siswa dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Sikap kesadaran sejarah dapat muncul apabila siswa mengetahui makna dan hakekat sejarah. Dengan hal tersebut kesadaran sejarah siswa dapat dilihat melalui sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1.1 Paradigma Sederhana

(Sugiyono, 2017:42)

Keterangan:

X = Model pembelajaran *student team achievement division (STAD)*

Y = Kesadaran sejarah siswa

2. Definisi Operasional

a. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada dasarnya sama saja dengan kooperatif lainnya yaitu ada ide dasar bahwa siswa harus bekerja sama dan membantu setiap anggota tim agar semua anggota dapat memahami materi yang dipelajari. Dan kerja tim merupakan ciri terpenting dari STAD. Pada akhir materi para siswa dikenai kuis individual yang mana nantinya skor siswa tersebut bisa disumbangkan kepada timnya dengan syarat siswa tersebut dapat menunjukkan atas kinerjanya. Pada model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* ini penekanannya adalah bahwa setiap kelompok diberikan hadiah atau penghargaan kepada tim yang mendapatkan skor tertinggi.

b. Kesadaran Sejarah

Kesadaran sejarah merupakan kondisi yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakekat sejarah dalam diri manusia untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, serta menyadari dasar pokok fungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan.